



IMPLEMENTASI PEMBIASAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI JORONG RABI JONGGOR KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh

SAFAAT
NIM. 1820100017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI JORONG RABI JONGGOR KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh

SAFAAT
NIM. 1820100017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Safaat

Padangsidempuan, 2 September 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

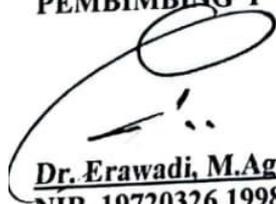
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Safaat yang berjudul: "**Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

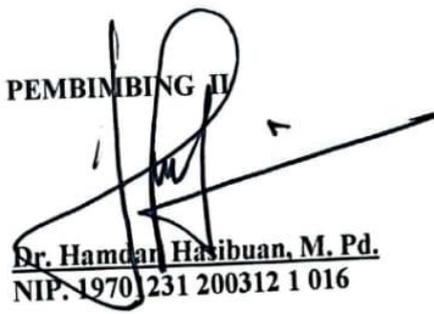
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Safaat
Nim :18 201 00017
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi :Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "**Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 November 2022
Pembuat Pernyataan



Safaat
NIM. 18 201 00017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safaat
NIM : 18 201 00017
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 November 2022

Pembuat pernyataan

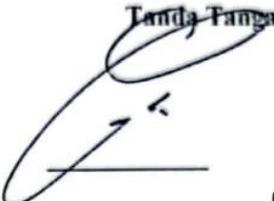


Safaat

NIM: 18 201 00017

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Safaat
NIM : 18 201 00017
JUDUL SKRIPSI : **IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI
 JORONG RABI JONGGOR KECAMATAN
 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN
 BARAT**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Anhar, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
 Di : Padangsidempuan
 Tanggal : 15 Desember 2022
 Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
 Hasil/Nilai : 83,25/ A
 IPK :
 Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Ditulis oleh : Safaat

NIM : 18 201 00017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Safaat
Nim : 1820100017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ialah keluarga sebagai tempat pertama proses pendidikan anak berlangsung, sebagai awal mula benih pendidikan mulai tumbuh pada diri anak, maka menjadi sebuah keharusan bagi orang tua untuk mendidik anak, melalui bimbingan pembiasaan pendidikan agama Islam kepada anak sejak usia dini, membiasakan anak untuk melakukan ibadah, serta terbiasa untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, serta bagaimana langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor. Sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan bagaimana langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data primernya adalah orangtua dengan jumlah 16 orang, serta sumber data sekundernya adalah anak yang berumur (10-12 tahun) dengan jumlah 12 orang anak.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk-bentuk implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor yaitu pendidikan akidah (orang tua menekankan kepada anak untuk mengimani rukun iman), pendidikan ibadah (membiasakan anak melaksanakan shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah), pendidikan akhlak (anak berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik, anak jujur, serta amanah. Adapun langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga: orang tua memberikan pemahaman agama yang baik kepada anak, orang tua memberikan apresiasi pada masing-masing anak, mengingatkan anak yang lupa melaksanakan ibadah shalat, serta orang tua tidak mencela anak yang melakukan kesalahan.

Kata Kunci: Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Ahmad Rido selaku Kepala Jorong Rabi Jonggor, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para Orangtua yang berada di Jorong Rabi Jonggor dan adik-adik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa Ibunda tercinta dan yang sangat saya sayangi dan tiada satupun yang paling berharga saya miliki selain ibunda yang sangat saya cintai yang telah melahirkan saya dan yang telah mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putra tersayang (Ibunda Rosida Nasution) dan ayahanda tercinta yang telah mengajarkan tauhid terhadap putri tercinta (Ayahanda Maswardin Lubis), dan terkhusus kakak saya tersayang dan tercinta yang selalu ada dan menjadi pelindung saya (Nurbaiti), dan abang saya tercinta dan tersayang (Zulhan Efendi), serta adik-adik tercinta (Milly Wita, Nalisa Fitri, Ahmad Rafiki, Muhammad Fikri), dan keponakanku tersayang dan tercinta (Juliantara Efendi, dan Ghani Efendi) dan Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Raja Thamsir Nasution, Ahmadi Rizal, Muhammad Amin, Siska Fauziah Nasution, Abdul Hafidz Hasibuan, Ahmad Sein Batubara, Lukman Hakim Siregar, Qilla Fadia Haya, Wildan Nasution, Tanty Rahmayani, M. Ali Arafat Pasaribu, Wahyu Andika Pasaribu, Ivan Lazuardi, Ahmad Ramadhan Nasution, Gusti Randa Nasution, Syofwan Hamid, Sofyan Tsauri Manalu dan khususnya “ Teman seperjuangan KKL 58 Aek Suhat, Kawan seperjuangan PLP SMP. N 1 Pandan, begitu juga Anak Kos Mulia Group dan Seluruh PAI-5 yang selalu memberikan semangat,

bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah Swt jugalah peneliti serahkan segalanya, kerna atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 29 Juli 2022
Penulis

Safaat
Nim:18 201 000 17

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	14
1. Implementasi Pembiasaan	14
a. Dasar dan Tujuan Implementasi Pembiasaan	15
b. Langkah-Langkah Implementasi Pembiasaan	22
c. Indikator Implementasi Pembiasaan	24
d. Implementasi Pembiasaan dalam Keluarga	24
2. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	26
d. Bentuk-Bentuk Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam	27
3. Upaya Orang tua dalam Implementasi Pembiasaan.....	34
B. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Jorong Rabi Jonggor.....	47
2. Letak Geografis Jorong Rabi Jonggor.....	48
3. Keadaan Masyarakat Jorong Rabi Jonggor.....	48
B. TEMUAN KHUSUS	
1. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor.....	53
2. Langkah-langkah Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Keadaan Jumlah Penduduk Jorong Rabi Jonggor.....	45
Tabel 4.2: Keadaan Mata Pencaharian Jorong Rabi Jonggor	46
Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana Jorong Rabi Jonggor	47
Tabel 4.4: Data Informan yang Diteliti	48

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Observasi	i
B. Lampiran 2 Wawancara	ii
C. Lampiran 3 Dokumentasi	iii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat tentang pemahaman norma, etika dan adab, sedikit demi sedikit mengikis karakter anak bangsa, kemajuan teknologi dan komunikasi khususnya digital sangat mudah mempengaruhi mental dan psikis anak. Hal ini perlu mendapatkan pendampingan secara khusus, supaya generasi bangsa tidak terjerumus dalam hal negatif. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, termasuk salah satunya dalam menentukan masa depan anak. Hadirnya pendidikan seorang anak akan semakin mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Sehingga proses yang digunakan dalam pendidikan ialah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan anak didik pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai ialah terbentuknya kepribadian yang baik serta utuh menjadi insan individu, sosial dan hamba ilahi yang mengabdikan diri kepada Allah SWT.¹

Pendidikan Islam menyebutkan bahwa sesungguhnya kepribadian setiap manusia itu bisa menjadi lebih baik disebabkan karena berusaha, berproses melalui belajar dan menerima pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini bisa lewat lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan

¹Khoirul Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

masyarakat.²Berdasarkan pernyataan ini nampak jelas bahwa kiprah pendidikan pada kehidupan manusia, pendidikanlah yang menjadi sumber perkembangan insan.

Pendidikan Islam diartikan sebagai perjuangan sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan kepercayaan Islam melalui bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan aturan yang berlaku demi menghormati kepercayaan lain dalam korelasi kerukunan antar ummat beragama dalam sebuah masyarakat untuk mewujudkan persatuan ummat.³

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai aktivitas bimbingan, pengajaran atau latihan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, peghayatan, serta pengalaman. Adapun tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri ialah agar setiap anak memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, serta membimbingnya menjadi hamba Allah SWT yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya yaitu menjadi khalifah di muka bumi.⁴ Tentunya tugas ini sangatlah berat, sehingga setiap ummat manusia harus memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas yang telah diamanahkan oleh Allah SWT. Pembiasaan menekankan pada pengulangan, maka pembiasaan juga berfungsi untuk menguatkan hafalan, Rasulullah SAW sering berdoa dengan

²Imam Al-Ghazali, *Membangkitkan Energi Qalbu* (Surabaya, 2019), hlm. 359-360.

³ Muhaimin. M, et al, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 44.

doa yang sama, maka Rasulullah hafal betul doanya.⁵ untuk menguatkan ingatan anak, maka dalam menerapkan pembiasaan, orang tua harus membiasakan anak sejak usia dini, siapapun orang tua tersebut, baik seorang tokoh agama atau tidak tokoh agama, dia dituntut untuk mendidik anaknya demi meraih masa depan cemerlang anak, terlebih lagi masa depan pendidikan agamanya, disinilah orang tua harus senantiasa mengarahkan anaknya, jangan malah membiarkan anak terabaikan tanpa memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk menyiapkan masa depan anak, harus dipersiapkan sejak kecil melalui pendidikan keluarga. Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, hal ini disebabkan dari keluarga muncul pribadi-pribadi yang baru, sehingga dalam kehidupannya akan mencontoh keluarga yang sebelumnya.

Keluarga ialah sekelompok manusia yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anaknya yang tidak bisa ditentukan dari segi jumlahnya, dan bisa tergolong keluarga kecil dan keluarga besar, serta setiap anggota keluarga sudah mempunyai tugasnya masing-masing.⁶ Maka patut untuk diapresiasi bahwa tugas yang berasal dari orang tua ialah tugas yang sangat mulia, akan tetapi masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa menjadi orang tua adalah hal yang simpel, sehingga banyak diantara masyarakat yang menganggap mudah dengan tugas tersebut. Padahal tugas mendidik anak sebagai generasi

⁵Asmadawati, *Jorongin Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Multicipta, 2014), hlm.146.

⁶Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 155.

bangsa serta negara merupakan tugas mulia yang harus dijunjung tinggi menggunakan kesadaran dan kepedulian yang tinggi juga.

Keagamaan dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya secara turun temurun, jadi tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh anak, bahkan ada juga segala sifat negatif yang ada pada anak ada pula pada orang tua.⁷ Oleh karena setiap anggota keluarga harus mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik, mengarahkan anak pada perilaku yang mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masa depan anak.

Orang tua sangat berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama bagi anak-anaknya, orang tua dituntut untuk dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada anak, misalnya penanaman akidah kepada anak, sholat, dzikir, berdoa, berpuasa, bersedekah, bertingkah laku, serta bertutur kata yang baik dan sopan, kehadiran orang tua merupakan pembimbing utama bagi pembentukan kepribadian anak-anaknya secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama bagi anak, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga menjadi fokus utama pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Setiap anak pertama kali menerima pelaksanaan nilai-nilai agama, adat, dan kebudayaan

⁷Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 114.

bermula dari orang tua terlebih dahulu, serta dalam keluarga anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi dunia pada umurnya. Satu pengalaman yang paling berharga merupakan pendidikan dari kehidupan yang tidak mungkin mampu tergantikan oleh lembaga pendidikan lainnya.⁸

Kedudukan ibu dan bapak dalam pendidikan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya, sehingga perlu mendapatkan perhatian demi pendidikan masa depan anak, salah satunya adalah masalah pendidikan agama Islam dalam keluarga.⁹ Setiap orang tua harusnya memiliki sifat yang baik dan selalu membiasakan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik agar mempengaruhi kepribadian anaknya. Pembiasaan sebagai proses pendidikan pada setiap anak. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kewajiban bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan, disinilah pentingnya metode pembiasaan dalam proses pendidikan.¹⁰

Pembiasaan merupakan satu alat untuk mendidik, pendidikan melalui pembiasaan yang diberikan orang tua sejak dini sangat berpengaruh terhadap diri anak untuk mengembangkan jiwa dan kepribadian anak-anak. Sebaiknya pada setiap bayi ketika masih berada dalam kandungan. Orang tua terutama ibu lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan

⁸Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif*, Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 114-115.

⁹Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 16-17.

¹⁰Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak...*, hlm. 17.

sholat wajib dan sunnahnya, berdoa berzikir, membaca Al-Quran dan bersedekah.

Rasulullah SAW sebagai sosok teladan telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak dalam keluarga sebagaimana ditulis Quraish Shihab. Pendidikan dalam keluarga telah menjadi pengetahuan umum tempat pertama proses pendidikan berlangsung. Keluarga sebagai awal mula benih pendidikan mulai tumbuh dalam benih cinta dan kasih sayang, saling memberikan pengertian, peringatan, bimbingan pembiasaan, pegarahan secara timbal balik di antara suami dan istri dan orang tua kepada anak, tanggung jawab dan pembiasaan orang tua kepada anak mencerminkan satu ciri khas pendidikan dalam keluarga. Pembiasaan sebagai alat mendidik yang paling baik untuk diterapkan orang tua khususnya dalam pendidikan keluarga melalui pendidikan pembiasaan yang diberikan orang tua sejak dini sangat berpengaruh terhadap diri anak untuk mengembangkan jiwa dan kepribadian anak-anak.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Ridho selaku kepala Jorong Rabi Jonggor mengatakan bahwa orang tua di Jorong Rabi Jonggor mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah, orang tua mengajari anak tentang tata cara shalat dan berwudhu yang baik, orang tua ikut mengajari anak membaca al-qur'an di rumah, orang tua mengingatkan anak apabila hendak makan dan minum untuk berdoa terlebih dahulu dan menggunakan tangan kanan, orang tua mengajari anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan, orang tua membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk ke rumah, serta membiasakan anak untuk berperilaku jujur dan amanah dalam keluarga.¹²

¹¹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 137.

¹²Ahmad Ridho, Kepala Jorong, di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, *Wawancara*, Senin, 13 Desember 2021.

Berdasarkan kenyataan itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Maksud fokus masalah dalam penelitian ini yakni implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua terhadap anak dalam keluarga, yakni pembiasaan orang tua dalam menyuruh anak untuk sholat, berdzikir, berdo'a, membaca Al- Qur'an, berpuasa, bersopan santun, menghormati yang lebih tua, di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiasaan

Implementasi ialah “pelaksanaan atau penerapan.”¹³ Implementasi sifatnya penerapan berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Pustaka, 2005), hlm. 427.

implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Adanya implementasi akan memudahkan dalam mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata, selain itu juga implementasi bermaksud untuk menerapkan sebuah kebijakan secara tepat dan akurat, serta melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga proses dari kegiatan ataupun aktivitas itu lebih terarah dan menimbulkan dampak ataupun akibat yang lebih berarti terhadap suatu tujuan yang dimaksud.

Pembiasaan diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut "*conditioning*". Proses ini akan menjadi kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terdapat dalam perilaku sehari-hari.¹⁵ Pembiasaan juga disini dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan suatu individu atau kelompok dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan baik dan benar, serta proses yang dibiasakan itu juga dapat diamalkan secara terus menerus. Jadi implementasi pembiasaan adalah

¹⁴Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

¹⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, konsisten dan mempunyai rencana yang lebih jelas, serta pelaksanaannya terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat mempengaruhi sifat-sifat pribadi maupun kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan bisa menjadi tradisi atau kebiasaan yang melekat pada setiap pribadi maupun kelompok masyarakat yang kemudian dari pelaksanaan pembiasaan yang terencana ini menimbulkan dampak atau akibat yang berarti bagi kehidupan pribadi maupun kelompok bermasyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama. Dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter. Dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya), baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi aqidah (keimanan, syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).¹⁶ Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan akidah (orang tua menekankan kepada anak untuk mengimani rukun iman), pendidikan ibadah (membiasakan

¹⁶Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.1

anak melaksanakan shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah), pendidikan akhlak (anak berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik, anak jujur, serta amanah).

3. Keluarga.

Keluarga bukan rumah karena rumah bisa dibuat dengan tangan sementara kehidupan keluarga perlu dibangun dengan pikiran dan hati, demikian kata orang banyak. Jadi pengertian keluarga merupakan lembaga atau institusi sosial yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, sosial, mental dan moral, sehingga diantara anggota keluarga lahir keterkaitan rasa dan sikap dan ikatan sosial psikologis di dalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggung jawab dan dapat pertanggung jawaban secara hukum apapun, setiap anggota keluarga akan merasa bahwa dirinya memiliki hubungan yang sangat dekat, maka apapun yang dirasakan oleh anggota keluarga akan menjadi tanggung jawab secara bersama-sama. Keluarga juga merupakan satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh masyarakat, baik yang agamis maupun yang nonagamis.¹⁷ Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak (umur 10-12 tahun) di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

¹⁷Marjuki, *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 66.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Misalnya langkah-langkah keluarga dalam membiasakan anak untuk shalat, berdzikir, berdoa, membaca al-Qur'an, berpuasa, dan bertingkah laku yang baik di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Merupakan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia Pendidikan Islam.
2. Untuk pengembangan pribadi penulis.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
4. Untuk perluasan wawasan, hingga dapat mengambil keputusan bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari pengertian implementasi pembiasaan, dasar dan tujuan implementasi pembiasaan, komponen implementasi langkah-langkah implmentasi pembiasaan, indikator implementasi pembiasaan, pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam dalam keluarga, upaya orang tua dalam implementasi pembiasaan, serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah membahas tentang metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup tentang analisis pelaksanaan pembiasaan Pendidikan Agama Islam di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Bab V adalah penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Implementasi Pembiasaan

Secara etimologi Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan), berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan Pembiasaan Secara *etimologi* berasal dari kata “biasa”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, biasa artinya lazim atau umum, Seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa.¹⁸ Jadi implementasi pembiasaan adalah melaksanakan sesuatu atau menyediakan sesuatu secara terencana, yang mana dalam proses pelaksanaannya disusun secara matang dan terperinci, sehingga apa yang direncanakan dapat terwujud secara matang, dan proses pelaksanaannya berjalan secara terus-menerus, dan pada akhirnya pelaksanaannya menjadi kebiasaan yang melekat pada kehidupan sehari-hari.

¹⁸Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 89.

a. Dasar dan Tujuan Implementasi Pembiasaan

1) Dasar Implementasi Pembiasaan

Dasar pembiasaan terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3 mengenai pembiasaan menerapkan bentuk-bentuk tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia berada dalam dalam keadaan merugi, apabila tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik. Sampai-sampai Allah SWT bersumpah demi masa (waktu). Oleh karena itu, kebiasaan disiplin waktu (moral) harus dibiasakan agar melekat pada anak sejak dini, sehingga ketika dewasa kelak ia akan terbiasa melakukannya kebaikan dan melakukan tepat waktu. Salah satunya adalah dengan membiasakan anak melakukan sholat tepat pada waktunya, dan membiasakan anak disiplin, jadi akhirnya anak akan menjadi baik,

¹⁹Dapartemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm.913.

disiplin, dan bertanggung jawab, jika dilakukan latihan-latihan secara rutin (pembiasaan) dan teratur sehingga menjadi kebiasaan bagi anak, misalnya disiplin dalam melaksanakan ibadah, diantaranya sholat tepat waktu, berpuasa, membuang sampah pada tempatnya, serta perbuatan baik lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam Q.S Al-‘Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat dan akan menimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
- b. Diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dengan membuat seseorang mempunyai perencanaan masa depan yang lebih jelas dan terarah.
- c. Prinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien mungkin akan mengurangi penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia hanya akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti.
- d. Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.²⁰

Rasulullah SAW mengimplementasikan pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya dengan perilaku mulia, Rasulullah SAW menggunakan implementasi pembiasaan dalam upaya untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah, sebagaimana yang dialami Rasulullah SAW melaksanakan shalat sehingga bengkak kakinya. Rasulullah berkata, bukanlah aku sebaiknya menjadi hamba yang bersyukur, Rasulullah adalah orang

²⁰Palahudin, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 4, no 2, 2016.

yang paling banyak mendirikan shalat, dan menyukai ibadah yang dilaksanakan secara terus menerus meskipun kecil. Rasulullah selalu puasa pada hari Senin dan Kamis, dan tidak puasa pada hari raya Idul Fitri, biasa melakukan shalat lima waktu sehari, terbiasa tepat waktu dan istiqomah menjadi imam di Masjid Nabi juga mengaji Al-Qur'an setiap hari, rutin bersedekah, dan berbuat kebaikan terhadap sesama manusia.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, khususnya untuk anak-anak. Mereka belum bisa membedakan mana yang boleh dikerjakan dan dilarang dalam arti susila mereka juga belum memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta pola pikir yang baik dan benar.²¹ Membina anak agar memiliki sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja akan tetapi, perlu membiasakannya agar melakukan yang baik. Demikian juga pendidikan agama, semakin dini usia anak, sebaiknya semakin banyak pembiasaan agama yang dituntut pada anak.²²

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit

101. ²¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.

²²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 73-74.

untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius seperti ungkapan populer yang menyatakan “Barang siapa yang waktu mudanya melakukan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaannya pula diwaktu tuanya”.²³

2) Tujuan Implementasi Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan. Pembiasaan selain menggunakan perintah suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dalam kebutuhan ruang dan waktu (*kontesktual*). Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁴ Tujuan diadakannya pembiasaan di keluarga untuk melatih dan membiasakan anak secara *konsisten* dan *kontiniu* dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari.

²³Nur Uhbiyati, *Long Life Edocation: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: Walisongo Press, 2009) hlm. 58.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 120-121.

b. Komponen Implementasi

Berbicara mengenai implementasi tidak terlepas dari empat komponen yaitu *planning* (niat), *organizing* (pengorganisasian), *aktuating* (amal atau pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan atau evaluasi).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pekerjaan maupun kerangka pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan dalam Islam berkaitan dengan niat, maka sebelum melaksanakan suatu kegiatan harus memiliki niat yang baik terlebih dahulu, mengenai pentingnya perencanaan terdapat dalam Q.S. Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr ayat 18)²⁵

Penerapan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam

²⁵Dapartemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 201), hlm 548.

mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting sebelum implementasi, keperluan merencanakan itu terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan dengan berusaha, manusia tidak boleh menyerah pada keadaan tetapi harus menciptakan masa depan itu, masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan, dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang akan dijalankannya, maka dalam hal ini perencanaan akan diterapkan sesuai dengan tujuan, sehingga dengan dasar inilah suatu rencana akan terimplementasikan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, maka langkah selanjutnya dalam mengimplementasikan pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah dengan melakukan pembagian tugas pada setiap anggota keluarga, anggota keluarga diharapkan mampu menjalankan perannya masing-masing, baik yang berperan sebagai orang tua maupun yang berperan sebagai anak harus menjalankan hak dan kewajibannya, proses pengorganisasian

menekankan pentingnya terciptanya kesatuan keluarga dalam setiap tindakan sehingga tercapai tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan aspek yang paling penting dalam setiap kegiatan, pelaksanaan dalam Islam disebut dengan (*amal*) yang merupakan pengupayaan dengan tindakan agar semua anggota keluarga sadar terhadap tujuan dilaksanakannya pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, sehingga dalam pelaksanaan ini membutuhkan kesabaran, tenaga baik itu dalam bentuk pikiran maupun amal perbuatan, sehingga timbul kemauan untuk melaksanakan pembiasaan pendidikan agama Islam secara konsisten. Sebagai contoh pelaksanaan dapat ditemukan pada diri Rasulullah SAW, ketika Rasulullah SAW memerintahkan suatu pekerjaan, Rasulullah SAW menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya, Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*), artinya pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata, Rasulullah SAW adalah pelaksana perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangannya, oleh karena itu para sahabat dimudahkan dalam menjalankan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW. Oleh karena itu begitu juga dalam keluarga, orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya, bukan

hanya sekedar memerintah akan tetapi memberikan contoh yang baik baik dalam setiap perkataan maupun perbuatan.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan yang telah dijalankan, apakah pelaksanaan sudah berjalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, pengawasan atau pengendalian bermaksud untuk memastikan bahwa aktivitas yang sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, jadi dalam keluarga orang tua harus melakukan evaluasi terhadap pembiasaan yang telah diterapkan, apakah pembiasaan yang telah diimplementasikan bisa membantu anak dalam menjalankan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

c. Langkah-Langkah Implementasi Pembiasaan

Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara:

1. Melatih hingga betul-betul paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan dan terpaksa, ini merupakan suatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu diterapkan sampai anak dapat menerapkan sendiri, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak-anak agar mampu menerapkannya, misalnya membiasakan anak untuk

²⁶Abdul Ghoffar, "Manajemen dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8 (1), 2016, hlm. 38-46.

shalat ke masjid sejak kecil, membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an setelah selesai shalat.

2. Mengingatkan anak yang lupa melakukan

Anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan pembiasaan positif yang telah diajarkan, tetapi jangan sampai mempermalukan anak, teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi yang mampu memberikan pemahaman yang baik kepada anak.

3. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

Pemberian apresiasi dapat membuat hati anak senang, akan tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak lain, berikan motivasi kepada anak yang tidak mampu melaksanakan pembiasaan dengan baik.

4. Hindarkan mencela pada anak

Kesabaran, konsistensi, dan kepekaan pendidik sangat dituntut, karena saat memberikan pembiasaan terkadang orang tua lupa (berkata kasar ataupun melakukan hal yang berbeda dengan dengan apa yang dikatakan pada anak, ini akan mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan kepada orang tua dan bisa jadi anak tidak akan mendengarkan nasihat dari orang tuanya).²⁷

²⁷Khalifatul Ulya., Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota“ *Jurnal Asatiga*, Vol.1, No 1 ,Januari-April 2020, hlm. 56.

c. Indikator Implementasi Pembiasaan

Menurut Amin menyebutkan indikator implementasi pembiasaan adalah sebagai berikut: (1) rutin, (2) tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (3) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji, (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.²⁸

d. Implementasi Pembiasaan dalam Keluarga

Implementasi pembiasaan harus terlebih dahulu diperhatikan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, karena apabila dilaksanakan pembiasaan yang tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan, maka akan menimbulkan permasalahan yang baru. Suatu tingkah laku yang dilakukan secara rutin maka akan membuat anak terbiasa maupun sikap yang baik dan buruk. Dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia kepada anak yang berkewajiban antara lain adalah: orang tua, pendidik, dan orang lain yang ada tanggung jawab bagi penjagaan atau memelihara anak tersebut. Pembiasaan yang perlu dibiasakan kepada anak adalah segala yang baik-baik dalam ajaran Islam.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang berasaskan agama

²⁸Nurul Ihsani, dkk., Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini Tentang Indikator Pembiasaan Menurut Amin” *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (1), hlm. 52.

²⁹Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 108.

Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya dalam meyakini, memahami, dan menghayati, selanjutnya mengamalkan ajaran agama Islam. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam itu berarti terdapat sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan Al-Sunnah.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia bagi kehidupan keluarga. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itu pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, dan memupuk, mengembangkan serta memelihara tujuan pendidikan Islam.³¹

³⁰Samsuddin, *Strategi Pembejaraan Pendidikan Agama Islam* (Teori dan Aplikasinya), (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Pers, 2006), hlm. 1-2.

³¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 134-142.

c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah dominan. Jadi orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan fitrah beragama anak. Perkembangan fitrah atau jiwa beragama, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Ternyata, mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dan memberi pengajaran dan membahagiakan anak.³²

Nabi Muhammad Saw adalah contoh teladan yang baik dalam hal hubungan anak dan orang tua. Beliau memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini tidak mengherankan, karena Islam telah memberikan ketentuan dalam hak-hak dan kewajiban orang tua terhadap anak dan begitu juga kewajiban anak terhadap orang tua.

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38.

d. Bentuk- Bentuk Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Pendidikan akidah

Akidah secara *etimologi* adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.³³ Untuk itu pendidikan akidah adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai-nilai keyakinan kepada manusia dengan maksud agar ia diakui seutuhnya sebagai muslim sejati. Karena kedudukan keyakinan (akidah) itu sangat *sentral* dan *fundamental*.

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan adalah agama anak adalah aqidah, karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini bentuk pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga tentu saja berkaitan dengan kepercayaan dalam Islam. Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman ada enam, yaitu: percaya kepada Allah yang maha Esa, kepada Rasul Allah Swt, kepada para Malaikat, kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah Swt, kepada hari akhir dan kepada *Qodha* dan *Qodhar*.³⁴ Maka orang tua ataupun

³³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), hlm. 199.

³⁴Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67.

keluarga harus membiasakan anak-anak untuk mengimani rukun iman dengan cara mengajarkan dan menanamkan akidah yang baik kepada anak sejak kecil.

2) Pendidikan ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti menambah. Dalam pengertian yang luas ibadah itu adalah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata diawali oleh niat.

Ibadah merupakan unsur positif dalam membentuk kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak-anak adalah dengan mengajak, membimbing, karena jika anak sudah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa anak ketika dewasa.³⁵

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mempunyai tiga fungsi yaitu: pertama, menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, menumbuhkan kebiasaan dalam amal ibadah, amal sholeh, dan akhlak mulia. Ketiga, menumbuhkembangkan untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.³⁶ Berikut ini adalah bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan ibadah pada anak:

- a) Membiasakan anak untuk mendirikan shalat tepat waktu, untuk membiasakan anak melakukan shalat tepat waktu

³⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 61.

³⁶Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 174.

seorang orang tua harus membiasakan dengan menghentikan pekerjaan ketika sedang azan, kemudian mengajak atau mengarahkan anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid. Apabila keadaan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari yakinlah nantinya anak akan terbiasa untuk melaksanakan seperti apa yang biasa dia lakukan sejak dini. Keterbiasaan yang dibina mulai sejak usia dini akan merasa terbiasa dan ketika sudah ada kewajiban untuk melaksanakan sholat dan anak sudah terbiasa serta tidak merasa terbebani lagi.

- b) Dibiasakan untuk melaksanakan puasa jika orang tua atau guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah puasa dengan bahasa yang menarik dan mudah diterima anak, manfaatnya akan jauh lebih besar. Perlu diketahui bahwa energi positif ini sulit didapati pada anak yang tidak pernah dibiasakan berpuasa. Untuk mendidik anak berpuasa bisa dilakukan misalnya dengan membiasakan anak untuk berpuasa sunnah pada hari-hari tertentu.
- c) Membiasakan anak untuk membaca dan mengamalkan al-Quran.³⁷ Anak sangat perlu dibiasakan untuk sering membaca al-Quran. Sekeras apapun hati seorang manusia apabila terus disirami dengan lantunan ayat suci al-Qur'an pasti sedikit

³⁷Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh dan Sholeha*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 124-137.

banyaknya akan menjadi lembut dan pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami oleh anak.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak sebagai budi pekerti, akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal dan tingkah laku manusia menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syar'i maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.³⁸

Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Rasulullah dilandasi oleh iman yang dimiliki seseorang, karena iman merupakan landasan bagi seseorang dalam melahirkan tindakan dalam kehidupannya sebagaimana diatur oleh ajaran Islam. Jadi tingkah laku seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, akhlak yang baik (*husnul al-khuluq*), itu mencakup kebijaksanaan, keberanian, harga diri dan komitmen, lapang dada dan keadilan.³⁹ Ada beberapa akhlak Islam yang ada yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT dengan cara mencintai Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya,

³⁸Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

³⁹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 89.

mengharap dan berusaha mencari ridho Allah, menerima dengan ikhlas semua *qada* dan *qadar* Allah swt.

2. Akhlak terhadap makhluk di antaranya Rasulullah dan terhadap manusia seperti terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat serta akhlak terhadap lingkungan hidup.
3. Masalah akhlak dalam aktivitas merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masa keislaman dan keimanan. Sehingga akhlak menjadi cerminan diri bagi seorang muslim, apabila akhlaknya baik maka imannya juga baik dan sebaliknya apabila akhlaknya buruk maka keimanannya masih belum matang, serta masih condong dengan hal-hal yang dapat merusak amal baiknya, berikut ini adalah bentuk pembiasaan pendidikan akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak:
 - a. Membiasakan anak untuk makan dan minum menggunakan tangan kanan. Agama Islam menganjurkan ketika hendak makan dan minum menggunakan tangan kanan, sebagaimana disebutkan berdasarkan hadits dari Ibnu Umar radhiallahu'anhuma:

إِذَا أَكَلْتُمْ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

Artinya: “Jika seseorang dari kalian maka, maka makanlah dengan tangan kanannya dan jika minum maka minumlah dengan tangan kanannya. Karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya.” (HR. Muslim).⁴⁰

- b. Membiasakan anak untuk membaca Bismillah dikala hendak makan. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya.
- c. Membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua darinya yaitu dengan tidak memulai memakan sebelum dimulai orang yang lebih tua dari dirinya.
- d. Membiasakan anak untuk mensyukuri apa adanya dan memakan apa adanya yang tanpa harus bermewah-mewah untuk makan.
- e. Membiasakan anak untuk berpakaian, menutup aurat, sopan dan sederhana, kesederhanaan pakaian ini sangat perlu dibiasakan mulai dari dini karena setelah dewasa anak tersebut akan mempunyai yang suka bermewah-mewah dan mempunyai kesenangan buruk.⁴¹ Dalam hal pakian kerana memang sesungguhnya menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah an-Nur/ surat ke-24 ayat 31:

⁴⁰Muslim, *Bulughul Muram*, Kitab: Minuman, Bab: Adab makan dan minum, No. Hadist: 3764.

⁴¹Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, hlm. 110

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى
 جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ
 أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para (perempuan sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertobatlah kamu semua kepada

Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.⁴²

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh. Untuk menumbuhkan kesadaran dan pengalaman terhadap kewajiban tersebut alangkah baiknya dibiasakan mulai sejak dini.

- f. Membiasakan anak sopan dan disiplin ketika berludah, anak tidak boleh dibiarkan berludah pada tempat yang bukan semestinya, dan jangan pula semuanya untuk mengingus dan menguak tanpa menutup mulutnya dan melakukannya di tengah-tengah orang banyak.
- g. Membiasakan anak sopan untuk berbicara, anak yang sudah terbiasa mengucapkan kata-kata kotor, mencaci maki dan menjelek-jelekkan orang lain, jika dibiarkan akan merasa tidak bersalah.⁴³

3. Upaya Orang Tua dalam Implementasi Pembiasaan

Ditinjau dari segi psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan tokoh yang menjadi panutan bagi perilakunya. Seorang anak terbiasa melaksanakan sholat kerana orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut dalam melaksanakan sholat. Demikian pula dengan kebiasaan-kebiasaan

⁴²Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2011), hlm. 353.

⁴³Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, hlm. 112.

lainnya. Oleh karenanya ada upaya yang harus dilakukan orangtua dalam mengaplikasikan pembiasaan dalam keluarga adalah:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat dalam mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus, teratur dan terencana. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi serta ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan kesempatan yang luas pada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula yang bersifat *mekanitis*, hendaknya secara berangsur-angsur diperbaiki menjadi kebiasaan yang tidak *verbalistik* dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri agar nanti tidak menimbulkan permasalahan yang baru bagi anak. Maka dalam pelaksanaan pembiasaan orang tua harus mampu menanamkan hati yang ikhlas dalam diri anak.⁴⁴

⁴⁴Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 114-115.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang implementasi pembiasaan pada pendidikan agama Islam, penulis membaca beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Elpi Marito Dongoran, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan 2017, judul penelitian: “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Jorong Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”. Objek dari penelitian ini adalah orang tua di Jorong Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 15 keluarga (orang tua). Adapun Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Silogo-logo yang diberikan orang tua kepada anak remaja belum maksimal.⁴⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah: peneliti terdahulu membahas pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja sedangkan peneliti ini membahas implementasi pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Jorong Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan penelitian ini di Jorong Rabi

⁴⁵Elpi Marito Dongoran, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Jorong Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 49.

Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah: sama-sama membahas mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga.

2. Wafidah Nur, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan 2016, judul penelitian: “Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan pendidikan Islam terhadap metode pembiasaan dan metode keteladanan. Adapun metodologi penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan dalam pandangan Islam merupakan metode yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan dalam pendidikan Islam.⁴⁶

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang metode pembiasaan dan keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Studi penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian ini studi penelitiannya membahas dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti

⁴⁶Wafidah Nur, “Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 45.

adalah sama-sama meneliti tentang pembiasaan di dalam pendidikan Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 sampai bulan Desember 2022

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami apa yang sebenarnya dirasakan dan dialami masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.

Suharsimi Arikunto berpendapat penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴⁷ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek,

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007), hlm. 5

fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang akan dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁴⁸

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat dan bagaimana langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah orang tua sebagai pendidik (keluarga), dan anak-anak di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁹ Dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

⁴⁸Anggi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 16 orang tua yang mempunyai anak umur (10-12 tahun) di Jorong Rabi Jonggor. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh sampel yang tepat, karena penetapan *purposive sampling*, subyek penelitian adalah sasaran penelitian yang dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁰ *Purposive sampling* ialah salah satu teknik *no random sampling* dimana peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yaitu (orang tua) yang membiasakan anaknya untuk melaksanakan shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah, berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik, anak jujur, serta amanah, sehingga dengan penentuan ciri khusus tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵¹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak (umur 10-12 tahun) di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 12 orang anak yang mana sampel yang diambil adalah orang yang paling mengetahui tentang

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309.

masalah yang akan diteliti, bermaksud untuk memperoleh respon yang akurat dan mewakili responden yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Ahmad Nizar rangkuti, mengemukakan bahwa observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁵² Menurut Ridwan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵³

Dalam hal ini peneliti dating ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam alam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 120.

⁵³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

pertanyaan-pertanyaan kepada informan.⁵⁴ Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun sumber datanya diperoleh dari orang tua dan anak dengan data tentang kebijakan kebijakan yang berlaku, terutama yang terkait dengan diadakannya Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kabupaten Pasaman Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan termasuk untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁵⁴ Lexy, J. Moleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

⁵⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentative* (sementara/masih bisa berubah) dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁵⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁵⁶ Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 177.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁵⁷ Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 177.

4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁵⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran tentang dokumen, observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu, analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁵⁸ Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Jorong Rabi Jonggor

Jorong Rabi Jonggor yang berada dibagian utara daerah kenagarian Rabi Jonggor. Nagari Rabi Jonggor mempunyai sejarah tersendiri layaknya daerah-daerah lainnya. Seorang tokoh penting pendiri dan penggagas Nagari Rabi Jonggor dilahirkan di Jorong Rabi Jonggor pada tahun 1800. Di Jorong kecil inilah lahir seorang raja suku atau marga Lubis yang asal usulnya berasal dari sebuah Jorong bernama Manambin, salah satu daerah kecil di kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara yang berbatasan dengan kabupaten Pasaman di Sumatera Barat. Raja tersebut bernama Taralom gelar Bagindo Bujang.

Bagindo Bujang dinobatkan sebagai penghulu nagari atau wali nagari Rabi Jonggor sebagai wali nagari pertama sekitar tahun 1903 Masehi. Nagari Rabi Jonggor pada saat itu mulai dihuni oleh perantau suku Lubis yang berasal dari daerah perbatasan Sumatera Utara dengan Sumatera Barat, tepatnya daerah Manambin Tapanuli Selatan. Sejak itu mereka mulai beranak pinak di daerah yang baru di buka, pada dekade-dekade berikutnya mereka menata berdirinya kampung Rabi Jonggor, hingga akhirnya menjadi daerah yang lebih besar bernama Nagari Rabi Jonggor yang mana Nagari ini merupakan Nagari paling ujung di bagian utara kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat dan banyak

dihuni oleh suku mandailing. Sejarah asal usul Jorong Rabi Jonggor yang kemudian menjadi Nagari Rabi Jonggor, diceritakan pada tahun 1860-an, lahirlah seorang anak raja yang kemudian diberi nama oleh orang tuanya dengan nama Taralom, pada akhirnya pada periode berikutnya menjadi penghulu suku Lubis Mandailing di laras kenaikan, pengangkatan Taralom gelar Bagindo Bujang menjadi penghulu suku Mandailing di laras kenaikan melalui acara adat resmi yang dinobatkan langsung oleh Daulat Parit Batu yang dipertuan pucuk adat Pasaman dengan surat keputusan dari residennya tanah darat alam Minangkabau pesisir Barat Pulau Perca (Berdasarkan SK residentie Pemerintah Belanda).⁵⁹

2. Letak Geografis Jorong Rabi Jonggor

Jorong Rabi Jonggor terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, wilayah ini memiliki luas sekitar 289,98 kilometer persegi atau 63,88 % dari wilayah kecamatan Gunung Tuleh. Jarak daerah ini dari ibukota Kecamatan sekitar 11 Km. Sedangkan ke ibukota Kabupaten adalah 36 km dan ibukota provinsi jaraknya sekitar 211 km.

3. Keadaan Masyarakat Jorong Rabi Jonggor

Peneliti hanya memberikan gambaran umum tentang keadaan masyarakat Jorong Rabi Jonggor, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, mata pencaharian, dan keadaan sarana dan prasarana di Jorong Rabi Jonggor.

⁵⁹Dedi Prasta, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Rabu, 15 Juni 2022.

a. Keadaan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, ada 210 kepala keluarga, dengan kurang lebih 925 jiwa, perincian laki-laki 450 dan perempuan 475 jiwa.⁶⁰ Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Jorong Rabi Jonggor
Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

NO	Kepala Keluarga/Perincian	Jumlah
1	Kepala Keluarga	210
2	Laki-Laki	450
3	Perempuan	475
Jumlah		925

Sumber: Data Statistik Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

b. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian, masyarakat yang bekerja sebagai petani, buruh, pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pedagang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat Jorong Rabi Jonggor yang berumur 25-55 tahun, peneliti akan menyajikan dalam tabel berikut ini:

⁶⁰Muhammad Ridho, Kepala Jorong, *Wawancara* di Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Rabu, 15 Juni 2022.

Tabel 4.2
Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Jorong Rabi Jonggor
Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	329 orang
2	Buruh	120 orang
3	Pedagang	49 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	18 orang
Jumlah		516 orang

Sumber: Data Statistik Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

Dari keadaan mata pencaharian masyarakat Jorong Rabi Jonggor telah dipaparkan di atas, maka dari itu bisa dikatakan bahwa masyarakat Jorong Rabi Jonggor sebahagian besar pekerjaannya ialah petani.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Jorong Rabi Jonggor memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap karena kurangnya dana atau materi yang ada, menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi misalnya tidak

adanya ketersediaan Pesantren dalam lembaga pendidikan Islam, yang tidak dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam.⁶¹

Berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan pendidikan agama Islam yang tersedia di Jorong Rabi Jonggor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam
Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten
Pasaman Barat

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	1
3	SD	1
4	SMP	1
Jumlah		4 buah

Sumber: Data Statistik Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, tahun 2022.

Dari tabel di atas, dapat dilihat sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di Jorong Rabi Jonggor ada 4 buah. Ada 1 Masjid yaitu Masjid Taqwa Rabi Jonggor, 2 lembaga pendidikan formal dan 1 Mushalla Al- Ikhlas. Mushalla jarang sekali digunakan untuk belajar tentang keagamaan, hanya waktu bulan puasa saja, kalau kesehariannya digunakan tempat sholat perempuan.

⁶¹Ahmad Ridho, Kepala Jorong, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Rabu, 15 Juni 2022.

d. Data Orang Tua yang Diteliti

Data orang tua dalam penelitian ini berjumlah (16 orang), dan anak 12 orang. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Orang Tua yang Diteliti
di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

NO	Nama Orang Tua	Umur	Pekerjaan
1	Parimin	47 Tahun	Petani
2	Dedi Prasta	36 Tahun	Pegawai Negeri Sipil
3	Suharman Lubis	48 Tahun	Petani
	Lanna Wasti	39 Tahun	Petani
5	Siluddin Lubis	49 Tahun	Petani
6	Maswardin	49 Tahun	Petani
7	Sumarlin	40 Tahun	Pedagang
8	Rani Nasution	38 Tahun	Petani
9	Rosida Nasution	46 Tahun	Pedagang
10	Rahmad Lubis	41 Tahun	Pedagang
11	Andi Firmansyah	50 Tahun	Petani
12	Abdal Lubis	44 Tahun	Petani
13	Khoiron	43 Tahun	Petani
14	Tarmidzi Lubis	45 Tahun	Petani
15	Rohyan Lubis	47 Tahun	Petani
16	Jhon Lubis	44 Tahun	Petani

Sumber: data peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data orang tua yang diambil peneliti dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 16 orang tua.

e. Data Anak yang Diteliti

Data anak dalam penelitian ini berjumlah 12 orang anak.

Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Anak yang Diteliti
di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

NO	Nama Anak	Umur	Pekerjaan
1	Muhammad Abil	12 Tahun	Pelajar
2	Mujahid	9 Tahun	Pelajar
3	Laila Fitri	10 Tahun	Pelajar
4	Mosa Pramita	11 Tahun	Pelajar
5	Dita Pitri	10 Tahun	Pelajar
6	Suci Setiana Dewi	12 Tahun	Pelajar
7	Muhammad Fikri	10 tahun	Pelajar
8	Ahmad Rafiki	11 Tahun	Pelajar
9	Arsyad Hidayat	12 Tahun	Pelajar
10	Ahmad Nizam	11 Tahun	Pelajar
11	Faiz Indrawan	10 Tahun	Pelajar
12	Parlaungan	12 Tahun	Pelajar

Sumber: data peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Tahun 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data anak yang diambil peneliti dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 12 orang.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor

Implemetasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, apalagi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, maka orang tua harus berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak agar

terbiasa melaksanakan pendidikan agama Islam khususnya dalam lingkungan keluarga, bentuk pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan akidah , ibadah, serta pendidikan akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan Akidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia, hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid merupakan landasan Islam, apabila seseorang hamba benar tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan diakhirat, sebaliknya tanpa tauhid, dia terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kesesatan di dunia dan mendapatkan siksa di akhirat. Maka dalam hal ini akidah sangat penting dikarenakan akidah menjadi landasan kepercayaan seorang hamba terhadap keesaan Allah SWT, tentu saja kepercayaan dalam islam yang meliputi: Iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasul Allah SWT. Iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah SWT, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *Qadha* dan *Qadhar* Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Parimin (orang tua), bapak Parimin mengatakan bahwa:

Kalau bapak biasanya di rumah menasehati anak untuk selalu mengingat Allah SWT, serta menjelaskan kepada anak saya bahwa kehidupan di dunia ini tergantung pada kehendak Allah SWT, baik itu umur, kesehatan, rezeki, makanya semuanya harus kita syukuri dan apapun yang

terjadi saya bilang ke anak-anak adalah sebagai bentuk kecintaan Allah SWT terhadap hamba-hambanya.⁶²

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak Dedi Prasta (orang tua), Bapak Dedi Prasta mengatakan bahwa:

Pembiasaan pendidikan akidah yang saya biasakan kepada anak saya di rumah adalah membaca Al- Quran, saya lakukan ini, agar anak saya dekat dan mencintai Al-Qur'an, sebagai kitab suci Umat Islam, saya mencoba mengajari anak untuk menghafal surah-surah pendek, kadang-kadang juga saya menyuruh anak untuk menghafal surah pendek yang mudah untuk dihafal oleh anak saya.⁶³

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suharman (orang tua), bapak Suharman mengatakan bahwa:

Saya biasanya kalau kepada anak di rumah, memberitahu kepada anak saya, bahwa beriman kepada Nabi dan Rasul, merupakan perintah langsung dari Allah SWT, dan saya juga mengajarkan kepada anak saya tentang nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib untuk diimani, menceritakan kepada anak tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul dalam menjalani kehidupan, bagaimana Rasul ketika diuji dan begitu juga bagaimana ketaqwaan Rasul kepada Allah SWT, maka di rumah saya melakukan hal ini kepada anak.⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Lanna Wasti (Orang tua), ibu Lanna Wasti mengatakan bahwa:

Saya ajarkan kepada anak adalah tentang beriman kepada hari kiamat, saya mengatakan kepada anak untuk lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan dunia, karena setiap amalan perbuatan akan dipertanggung jawabkan diakhirat nantinya, saya bercerita kepada anak tentang kejadian-kejadin yang akan terjadi pada hari kiamat,

⁶²Parimin, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 17 Juni 2022.

⁶³Dedi Prasta, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 17 Juni 2022.

⁶⁴Suharman, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 17 Juni 2022.

maksud saya menceritakannya bukan berarti ingin menakut- nakuti anak saya, tapi dengan tujuan agar anak saya semakin yakin dan percaya bahwa hari kiamat itu benar adanya, dan yang harus diimani.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Saudara M.

Abil (Anak), saudara M. Abil mengatakan bahwa:

Saya diajarkan tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya, seperti misalnya malaikat yang mencatat amalan baik dan buruk, maka dari kebiasaan yang dilaksanakan oleh keluarga, membuat saya semakin rajin melaksanakan kebaikan dan meninggalkan segala keburukan yang bertentangan dengan agama Islam.⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Siluddin Lubis

(orang tua), bapak Siluddin Lubis mengatakan bahwa:

Saya menasehati anak untuk mengetahui bahwa segala yang sudah terjadi diatas dunia ini semuanya itu telah ditetapkan dan ditentukan oleh Allah SWT, baik itu berupa rezeki, jodoh, hidup, dan mati semuanya itu telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di Jorong Rabi Jonggor, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adapun bentuk pendidikan akidah dalam keluarga adalah tentang penanaman beriman kepada Allah Swt, beriman kepada para Malaikat, beriman kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah Swt, beriman kepada hari kiamat, dan iman kepada *Qodha* dan *Qadhar* Allah Swt, jadi keseluruhan pendidikan akidah tersebut sudah ditanamkan dan

⁶⁵Lanna Wasti, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 17 Juni 2022.

⁶⁶M. Abil, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 20 Juni 2022.

⁶⁷Siluddin Lubis, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 20 Juni 2022.

dilaksanakan, sehingga menjadi kebiasaan yang baik dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor.⁶⁸

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, pelaksanaan ibadah bagi anak hendaknya dimulai dari sedini mungkin, sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW agar anak semakin terbiasa melaksanakan ibadah, ibadah yang dimaksud disini adalah mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya (rukun Islam yang lima), mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji, agar anak memiliki dasar untuk memahami tentang ibadah, adanya pembiasaan ibadah sejak dini sangat berguna untuk membiasakan anak taat kepada perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangannya, maka disinilah pentingnya peran keluarga dalam menanamkan dan membiasakan anak melaksanakan pendidikan ibadah.

1. Membiasakan Anak untuk Mendirikan Sholat

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Sumarlin (Orang tua), bapak Sumarlin mengatakan bahwa:

Saya membiasakan anak untuk mendirikan sholat tepat waktu, membuat jadwal sholat dirumah, sehingga anak saya bisa melaksanakan sholat tepat pada waktunya, menyuruh

⁶⁸ *Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 20 Juni 2022.

anak saya untuk segera menghentikan segala kegiatan apabila suara adzan sudah berkumandang, kemudian mengajak anak untuk segera mengambil wudhu', dan segera melaksanakan sholat berjama'ah khususnya dalam keluarga.⁶⁹

Hasil wawancara Saudara Mujahid (Anak), saudara Mujahid mengatakan bahwa:

Saya diajarkan tentang hapalan bacaan shalat wajib, mengajak saya untuk senantiasa melaksanakan shalat Jum'at, serta memasukkan saya ke sekolah tahfidz Qur'an.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi di Jorong Rabi Jonggor, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adapun bentuk pembiasaan pendidikan ibadah yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga adalah pembiasaan mendirikan shalat hal ini peneliti dapatkan langsung melalui wawancara dengan orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga, bahwa orang tua memberi tahu kepada anak tentang cara ibadah shalat yang baik, dan begitu juga untuk mengajak dan mengingatkan anak serta seluruh anggota keluarga untuk senantiasa mendirikan shalat (khususnya shalat wajib).⁷¹

⁶⁹Sumarlin, Pedagang, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 21 Juni 2022.

⁷⁰Mujahid, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 21 Juni 2022.

⁷¹*Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 21 Juni 2022.

2. Membiasakan Anak untuk Melaksanakan Puasa

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rani Nasution (Orang tua), ibu Rani Nasution mengatakan bahwa:

Saya biasakan kepada anak adalah tentang pelaksanaan puasa, saya memberi tahu kepada anak tentang pentingnya puasa, baik itu puasa wajib ataupun puasa sunnah, misalnya kalau di rumah saya membiasakan anak saya untuk berpuasa pada hari-hari tertentu, seperti puasa Senin dan Kamis saya telah laksanakan bersama dengan anak-anak dan anggota keluarga.⁷²

3. Membiasakan anak untuk Bersedekah

Hasil wawancara dengan Bapak Maswardin (Orang tua), bapak Maswardin mengatakan bahwa:

Saya membiasakan anak untuk bersedekah, dan pentingnya berzakat, mengingatkan anak di rumah agar lebih peduli dengan sesama, misalnya membantu pakir miskin, berbagi sedekah ataupun rezeki kepada teman ataupun orang yang membutuhkan bantuan, pada hari Jum'at saya langsung mengikutkan anak-anak untuk ikut membagikan makanan, karena di sini biasanya hari Jum'at ada pembagian nasi kotak tiap selesai sholat Jum'at.⁷³

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Parlaungan (anak), saudara Parlaungan mengatakan bahwa:

Saya dibiasakan oleh orang tua saya untuk bersedekah, sebelum saya berangkat ke masjid orangtua saya langsung memberikan saya uang dan mengingatkan saya, sambil berkata kepada saya agar uang yang diberikan disedekahkan untuk Masjid meskipun nilainya belum seberapa.⁷⁴

⁷²Rani Nasution, Pedagang, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 21 Juni 2022.

⁷³Maswardin, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Juni 2022.

⁷⁴Parlaungan, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Juni 2022.

Berdasarkan hasil observasi di Jorong Rabi Jonggor, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam keluarga, anak sudah diingatkan untuk bersedekah mulai dari sejak kecil, hal ini peneliti saksikan secara langsung, ketika melihat bahwa anak-anak sudah rajin untuk bersedekah, baik itu di masjid atau tempat umum lainnya, meskipun jumlah sedekahnya belum seberapa namun berbagi antara sesama di Jorong Rabi Jonggor sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga.⁷⁵

4. Membiasakan Anak untuk Membaca Al-Qur'an

Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek, kemudian perlahan belajar tajwid, serta menghafalkan ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Laila Fitri (anak), saudari Laila Fitri mengatakan bahwa:

Setelah selesai shalat biasanya saya diajari oleh orang tua saya untuk menghafal surah surah pendek, dan terkadang kalau waktu orang tua saya masih luang saya diajarkan arti dari ayat Al- Al-Qur'an.⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rosida Nasution (orang tua), ibu Rosida Nasution mengatakan bahwa:

⁷⁵Observasi Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Juni 2022.

⁷⁶Laila Fitri, Pelajar, Wawancara di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Juni 2022.

Saya karena kesibukan bekerja, hanya menyuruh anak saya yang paling besar, mengajari adik-adiknya mengaji di rumah, dan biasanya membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat Magrib.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Jorong Rabi Jonggor, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an, dibimbing langsung oleh orang tua, dan terkadang dibantu oleh anggota keluarga lainnya, dan membaca Al-Qur'an ini hampir rutin dilaksanakan setelah selesai shalat Magrib tiap hari.⁷⁸

c. Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan akhlak sangat berguna untuk menjadikan anak lebih baik kedepannya. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu iman yang meresap kedalam kehidupan pergaulan anak, anak akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia sadar bahwa iman dirinya dari perbuatan akhlak yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan kebiasaan dan teladan orang tua. Sopan santun dalam pergaulan antara ibu dan anak, kebiasaan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua

⁷⁷Rosida Nasution, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Juni 2022.

⁷⁸*Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kamis, 23 Juni 2022.

terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak.

1. Membiasakan Anak Makan dan Minum Menggunakan Tangan Kanan

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Rohyan Lubis (orang tua), bapak Rohyan Lubis mengatakan bahwa:

Saya sebelum makan dalam keluarga saya tidak lupa mengatakan kepada anak tentang menggunakan tangan kanan apabila makan dan minum, memulai dengan bacaan bismillah, dan tidak makan sambil berdiri karena itu adalah makan dan minumannya syaitan itulah yang saya biasakan kepada anak saya di rumah.⁷⁹

2. Membiasakan Anak untuk Menghormati yang Lebih Tua

Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Lubis (orang tua), bapak Rahmat Lubis mengatakan bahwa:

Saya membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda, serta saling menghargai antara sesama, ketika ada tamu di rumah saya langsung meminta anak saya untuk menundukkan kepala sebagai tanda hormat, dan menyuruh anak saya untuk segera menjabat tangannya.⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Mosa Pramita (anak) Saudari Mosa Pramita mengatakan:

saya juga dibiasakan oleh orang tua saya di rumah untuk tidak memulai makan sebelum dimulai oleh orang yang lebih tua, khususnya ketika dalam keluarga apabila sedang

⁷⁹Rohyan Lubis, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022.

⁸⁰Rahmat Lubis, Pedagang, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022

makan bersama saya selalu diingatkan agar selalu menghormati yang lebih tua.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi di Jorong Rabi Jonggor, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, menghormati yang lebih tua dalam keluarga merupakan kebiasaan yang telah dilaksanakan dalam keluarga, hal ini peneliti lihat ketika anak memberikan rasa hormat dan tidak mendahuluinya ketika hendak makan.⁸²

3. Membiasakan Anak Berpakaian Menutup Aurat, Sopan, dan Sederhana.

Hasil wawancara peneliti dengan saudari Dita Putri (anak), saudari Dita Putri mengatakan bahwa:

Saya dibiasakan oleh orang tua saya untuk berpakaian menutup aurat, sopan, dan sederhana, meskipun pakaian itu bukan yang baru, tetapi saya bangga untuk memakainya, orang tua saya di rumah memberikan kami contoh agar hidup sederhana.⁸³

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan saudari Suci Setiana Dewi (anak) Saudari Suci Setiana mengatakan, bahwa:

Saya memakai jilbab ketika saya hendak keluar dari rumah, itu sudah dibiasakan orang tua saya ketika saya sudah memasuki sekolah dasar (SD) kelas I, dan sampai sekarang orang tua saya terus menegur saya apabila tidak memakai jilbab karena kata orang tua saya hukum menutupi aurat itu

⁸¹Mosa Pramita, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022.

⁸²Observasi Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022

⁸³Dita Putri, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022.

wajib bagi setiap perempuan salah satunya yakni menutupi kepala.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Jorong Rabi Jonggor bahwa menutup aurat dalam lingkungan keluarga telah menjadi kebiasaan yang telah terlaksana, terutama bagi anak-anak perempuan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya terlihat anak-anak khususnya yang perempuan sudah memakai jilbab baik di dalam rumah maupun ketika keluar rumah.⁸⁵

4. Membiasakan Anak untuk Sopan dan Santun Ketika Berbicara

Hasil wawancara dengan bapak Andi Firmansyah (orang tua), bapak Andi Firmansyah mengatakan bahwa:

Saya biasakan kepada anak-anak untuk berperilaku sopan dan santun, misalnya saya tidak pernah lupa untuk mengingatkan anak untuk berbicara dan mengucapkan perkataan yang baik-baik.⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Muhammad Fikri (anak), saudara Muhammad Fikri mengatakan bahwa:

Di rumah saya dibiasakan untuk sopan dan santun ketika berjumpa dengan orang lain, saya diajarkan untuk memberikan salam apabila hendak masuk ke dalam rumah, berpamitan kepada ibu dan bapak apabila hendak pergi sekolah, diajarkan ramah tamah ketika berada di jalan, dan mengucapkan salam kepada sesama muslim apabila hendak

⁸⁴Suci Setiana, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022

⁸⁵*Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 24 Juni 2022.

⁸⁶Andi Firmansyah, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 25 Juni 2022.

berjumpa baik itu di jalan maupun ditempat umum lainnya.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Jorong Rabi Jonggor, bahwa berbicara secara sopan dan santun dalam lingkungan keluarga adalah salah satu pembiasaan yang sudah melekat dalam lingkungan keluarga, hal ini disaksikan langsung oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian kerumah-rumah bahwa anak-anak sudah pandai bertutur kata dengan baik dan sopan ketika sedang berbicara kepada yang muda, tua, ataupun sesama teman.⁸⁸

2. Langkah-Langkah Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor

Salah satu maksud dilaksanakannya pembiasaan adalah untuk memelihara kebiasaan yang baik, agar senantiasa terlaksana secara terus menerus, oleh karena itu dalam pengimplementasian pembiasaan pendidikan agama Islam memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan pembiasaan agama Islam dalam keluarga, demi meningkatkan pembiasaan anak ke-arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu penyesuaian langkah-langkah dengan pendidikan yang dibutuhkan anak sangat penting untuk diperhatikan, memilih dan menerapkan langkah-langkah yang tepat sasaran kepada anak akan memudahkan orang tua dalam

⁸⁷Muhammad Fikri, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 25 Juni 2022.

⁸⁸*Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Sabtu, 25 Juni 2022.

mempengaruhi kebiasaan anak dalam keluarga, jadi berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak, adapun langkah yang dilakukan dalam pembiasaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Melatih hingga betul-betul paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan dan terpaksa.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Rahmad Lubis (orang tua), bapak Rahmad Lubis mengatakan bahwa:

Saya mulai membiasakan anak dirumah tentang shalat mulai dari umur 10 tahun saya sudah latih, dari latihan ini saya melihat anak saya sudah mulai terbiasa shalat lima waktu, di rumah saya memberikan arahan agama kepada anak, memberikan anak didikan sejak kecil apalagi masalah aqidah (keimanan), maka saya kadang-kadang meluangkan waktu untuk mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah, misalnya mengajarkan anak tentang rukun iman dan dan rukun islam.⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara bapak Khoiron (orang tua) bapak Khoiron mengatakan bahwa:

Ilmu agama saya memang masih pas-pasan, akan tetapi saya mengajarkan kepada anak tentang perlunya keikhlasan dalam beribadah, jadi saya kalau siap sholat Magrib, biasanya mengingatkan anak untuk ikhlas dalam setiap amalan, mengajak anak untuk mensyukuri nikmat Allah Swt, bahkan terkadang saya mengajak anak untuk ikut mendengarkan ceramah agama Islam yang ada di Masyarakat.⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Nizam (Anak), Ahmad Nizam mengatakan bahwa:

⁸⁹Rahmad Lubis, Petani, *Wawancara*, di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 27 Juni 2022.

⁹⁰Khoiron, Pedagang, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 27 Juni 2022.

Langkah yang dibiasakan oleh orang tua saya dengan memperbaiki niat yang ada dalam hati, orang tua saya mengingatkan akan pentingnya mempunyai niat yang baik terlebih dahulu sebelum melaksanakan suatu ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah, maka orang tua saya mengharuskan agar berniat ikhlas karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji oleh orang lain.⁹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Ahmad Rafiki

(anak) saudara Ahmad Rafiki mengatakan bahwa:

Di rumah orang tua saya memperbaiki bacaan sholat saya, memperbaiki bacaan al-Qur'an, sehingga apabila bacaan shalat maupun bacaan Qur'an sudah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, maka akan semakin betah dan terus menerus ingin meningkatkan ibadah tersebut, sehingga timbullah pembiasaan yang baik.⁹²

Hasil observasi peneliti di Jorong Rabi Jonggor, bahwa adapun langkah-langkah orang tua dalam implementasi pembiasaan pendidikan agama islam dalam keluarga adalah sebagai berikut: dengan memberikan nama yang baik kepada anak sesuai dengan yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan hadis, orang tua juga menganjurkan anak agar berniat baik dan ikhlas apabila hendak beribadah kepada Allah SWT, dan juga peneliti menyaksikan bahwa ketika waktu luang orang tua ikut membimbing anak dalam melaksanakan ibadah seperti: memperbaiki akhlak anak, memperbaiki, bacaan shalat anak,

⁹¹Ahmad Nizam, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 27 Juni 2022.

⁹²Ahmad Rafiki, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 27 Juni 2022.

begitu juga orang tua senantiasa memberikan pemahaman yang baik terlebih dahulu kepada anak.⁹³

b. Mengingat Anak yang lupa melakukan ibadah

Berdasarkan Hasil wawancara dengan saudara Arsyad

Hidayat (anak), saudara Arsyad Hidayat mengatakan bahwa:

Saya diingatkan orang tua saya ketika saya lupa melaksanakan ibadah, ketika saya lupa melaksanakan shalat wajib maka orang tua saya langsung mengingatkan saya untuk segera melaksanakan shalat, terkadang juga apabila saya salah misalnya dalam bertingkah laku atau bersopan santun, maka orang tua saya langsung memberikan nasehat kepada saya tentang perlunya bersopan santun kepada orang lain.⁹⁴

c. Apresiasi pada Masing-Masing Pribadi Anak

Orang tua hendaknya memberikan apresiasi maupun motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Ada saatnya dengan memberikan peringatan dan pada saat yang lain dengan apresiasi, kalau memang diperlukan pendidik boleh memberikan sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya, semua langkah tersebut dalam arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial, dari kebiasaan ini akan menjadi anak yang mulia, berpikir matang, dan bersifat istiqomah.

⁹³ *Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Senin, 27 Juni 2022.

⁹⁴ Arsyad Hidayat, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 28 Juni 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdal Lubis (orang tua), bapak Abdal Lubis mengatakan bahwa:

Saya mulai dengan memberikan motivasi tentang kisah Nabi dan Rasul, sehingga dengan motivasi yang saya berikan anak-anak tergerak niatnya untuk terus melaksanakan ataupun membiasakan pendidikan agama islam yang berkaitan dengan keyakinan atau akidah.⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak Tarmidzi (orang tua), bapak Tarmidzi mengatakan:

Saya memberikan contoh yang baik kepada anak, agar tergerak hatinya untuk meniru apa yang telah saya lakukan, misalnya dengan sering-sering mengucapkan dua kalimat syahadat seterusnya barulah menyuruh anak kemudia menghafalkan kalimat syahadat yang telah saya ucapkan.⁹⁶

Hasil obsevasi peneliti di Jorong Rabi Jonggor bahwa apresiasi pada masing-masing anak menjadi salah satu langkah yang dilaksanakan keluarga dalam membiasakan anak melaksanakan pendidikan agama Islam, baik apresiasi melalui kisah Nabi dan Rasul maupun apresiasi melalui teladan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak terlebih dahulu.⁹⁷

d. Hindarkan Mencela Pada Anak

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Faiz Indrawan (Anak) saudara Faiz Indrawan mengatakan bahwa:

⁹⁵Abdal Lubis, Petani, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 28 Juni 2022.

⁹⁶Tarmidzi, Petani, *Wawancara*, di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 28 Juni 2022.

⁹⁷*Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Selasa, 28 Juni 2022.

Ketika saya melakukan kesalahan, maka orang tua saya memberikan tugas kepada saya misalnya dengan menghapuskan nama-nama Nabi dan Rasul, sehingga dengan mengetahui sifat serta kemuliaan Nabi dan Rasul saya mulai tertarik untuk melakukan perbuatan yang telah dicontohkan atau dianjurkan oleh Nabi dan Rasul, misalnya berperilaku baik, jujur, dapat dipercaya, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Jhon Lubis

(orang tua), bapak Jhon Lubis mengatakan bahwa:

Saya tidak langsung menyalahkan atau mencela anak, tetapi saya terlebih dahulu memberikan nasehat kepada anak, perlahan saya tunjukkan kepada anak bagaimana yang dikatakan baik, kalau anak saya di rumah mendapatkan nilai yang rendah saya tidak mencelanya atau mengatakannya bodoh, tapi saya menasehatinya untuk berubah lebih baik lagi, dan terhindar dari kesalahan yang pernah dia perbuat.⁹⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Jorong Rabi Jonggor, bahwa dengan memberikan nasehat, saran ataupun ide yang bagus kepada anak agar terhindar dari kesalahan, ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak langsung memarahi anak, akan tetapi orang tua terlebih dahulu memberikan nasihat kepada anak, agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, maka inilah salah satu langkah yang dilaksanakan oleh orang tua ataupun keluarga dalam membiasakan kebaikan, sesuai anjuran agama Islam.¹⁰⁰

⁹⁸Faiz Indrawan, Pelajar, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 01 Juli 2022.

⁹⁹Jhon Lubis, Pegawai, *Wawancara* di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 01 Julii 2022.

¹⁰⁰*Observasi* Peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Jum'at, 01 Juli 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat meliputi:

1. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
 - a. Dalam bentuk akidah (tentang keimanan)

Merupakan dasar dalam kehidupan manusia, adapun pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akidah meliputi rukun iman yang enam yaitu percaya kepada Allah SWT, percaya kepada Rasul Allah SWT, percaya kepada para Malaikat, percaya kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah SWT, percaya kepada hari kiamat dan percaya kepada *Qodha* dan *Qodhar*. Maka dalam hal ini keluarga di Jorong Rabi Jonggor membiasakan anak-anak untuk mengimani rukun iman dengan cara mengajarkan dan menanamkan akidah yang baik kepada anak sejak kecil.

- b. Pendidikan agama Islam dalam bentuk ibadah

Ibadah merupakan pengabdian yang ditujukan seorang hamba kepada Allah SWT semata diawali oleh niat seperti shalat orang tua membiasakan anak untuk mendirikan sholat tepat waktu, ibadah shalat

khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah SWT QS.

Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Wahai anakku laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang telah menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS-Lukman:17).¹⁰¹

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah di mana menjalankan shalat lebih bersifat fiqhiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik shalat, dengan demikian orang tua harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi mungkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar dalam mendidik anak untuk mendirikan ibadah shalat.¹⁰²

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan orang tua di Jorong Rabi Jonggor membiasakan dengan menghentikan segala pekerjaan ketika azan sedang berkumandang, kemudian mengajak atau mengarahkan anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid, inilah yang dilaksanakan keluarga secara rutin agar anak terbiasa untuk melaksanakan sholat dan apabila anak sudah terbiasa mendirikan shalat maka anak tidak akan merasa terbebani lagi, membiasakan

¹⁰¹Dapartemen Agama RI..., hlm. 412.

¹⁰²Deraman, "Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga" *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 134.

anak untuk membaca Al-Qur'an karena sekeras apapun hati seorang manusia apabila terus disirami dengan lantunan ayat suci al-Quran pasti sedikit banyaknya akan menjadi lembut dan pelajaran akan lebih mudah diserap oleh anak, maka dalam hal ini kegiatan membaca al-Qur'an anak pada setiap keluarga di Jorong Rabi Jonggor biasanya terlaksanakan secara rutin setelah selesai shalat magrib pada setiap malamnya, serta adapun implementasi pembiasaan dalam bentuk ibadah berikutnya adalah tentang berpuasa karena berpuasa memberikan banyak manfaat untuk kesehatan maka orang tua di Jorong Rabi Jonggor membiasakan anak untuk berpuasa pada hari-hari tertentu seperti puasa pada bulan Ramadhan, puasa Senin dan Kamis, serta puasa pada hari-hari tertentu yang menjadi anjuran dalam agama Islam.

c. Pendidikan agama Islam dalam bentuk akhlak

Pendidikan akhlak yang harus melekat dalam jiwa, karena apabila anak dijarkan dengan baik tentang akhlak dalam keluarga, maka akan menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji, akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini seperti: akhlak tentang kesopanan, menghormati yang lebih tua, sopan santun, adab ketika makan dan minum, maka keseluruhan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor berfungsi untuk menambah tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menambah kebiasaan dalam beribadah, dan pastinya untuk membentuk anak-anak-anak yang sholeh dan sholehah

berbaikti pada kedua orang tua, serta dalam pengimplementasiannya mendapat dukungan langsung dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya, membimbing dan mengarahkan anak agar terbiasa melaksanakan ibadah dan akhlak yang baik, khususnya dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor.

2. Langkah-Langkah Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdiri dari:
 - a. Melatih hingga betul-betul paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan dan terpaksa.
 - b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan ibadah shalat
 - c. Apresiasi pada masing-masing anak
 - d. Tidak mencela anak yang lupa melaksanakan ibadah, akan tetapi memberikannya nasehat yang baik, sehingga dengan pelaksanaan tersebut sudah nampak perubahan baik pada anak, anak mulai taat dan patuh pada orang tua, anak memiliki karakter yang positif, serta anak terhindar dari pergaulan bebas.

Jadi adapun kesimpulan analisis penelitian dari hasil wawancara dan observasi kepada orang tua dan anak dalam keluarga, bahwa implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, sudah terlaksana dengan baik, meskipun terkadang ada kendala karena kesibukan orang tua bekerja tidak bisa membimbing anak secara langsung di rumah, akan tetapi orang tua senantiasa memberikan solusi

terhadap kendala tersebut dengan meminta anggota keluarga lainnya ikut membimbing anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Terkadang karena keadaan masyarakat yang masih awam belum sepenuhnya bisa mengungkapkan keadaan yang sebenarnya lewat suatu kalimat yang mudah untuk dipahami, namun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat sebagian masih dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Jorong Rabi Jonggor

Tantangan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi peneliti selalu mencoba semampu mungkin memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan waktu informan untuk wawancara, disebabkan informan terkadang masih sibuk bekerja, namun

demikian tantangan yang ada tidak mengurangi semangat dalam melaksanakan penelitian ini. *Alhamdulillah* karena kegigihan peneliti dan pertolongan dari semua pihak, baik itu materi, pikiran, waktu dan tenaga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.
 - a. Pendidikan akidah, adapun bentuk pembiasaan akidah adalah orang tua menekankan kepada anak agar mengimani Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, mengimani Rasul Allah SWT, Malaikat, mengimani kitab suci, mengimani hari kiamat, dan *Qadha* dan *Qadhar*.
 - b. Pendidikan ibadah, adapun bentuk pembiasaan ibadah adalah membiasakan anak untuk mendirikan shalat, bersedekah, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan berdo'a sebelum melakukan pekerjaan.
 - c. Pendidikan Akhlak: adapun bentuk pembiasaan akhlak adalah membiasakan anak untuk berbakti pada orang tua, membiasakan anak untuk berkata baik dan sopan, membiasakan anak untuk

makan dan minum menggunakan tangan kanan, membiasakan anak untuk disiplin, jujur, amanah.

2. Langkah-langkah implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat yaitu:
 - a. Orang tua memberikan pemahaman agama yang baik kepada anak, antara lain pemahaman tentang akidah, ibadah maupun pemahaman tentang akhlak yang baik dan benar.
 - b. Orang tua memberikan apresiasi pada masing-masing anak, baik itu apresiasi dalam bentuk materi maupun non materi agar anak semakin rajin dan terbiasa melakukan kebaikan.
 - c. Orang tua mengingatkan anak yang lupa melakukan ibadah, seperti ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, serta mengingatkan anak untuk menghentikan segala aktivitas apabila suara adzan telah berkumandang.
 - d. Orang tua juga tidak mencela anak yang melakukan kesalahan dalam bertingkah laku, akan tetapi orang tua senantiasa memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada anak dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis yang didapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan pendidikan anak di rumah, terutama pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, seperti ibadah sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.
2. Anak sebaiknya agar lebih rutin untuk melaksanakan ibadah dan mempunyai akhlak yang baik, apalagi setelah dilaksanakannya pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
3. Tokoh masyarakat dan Alim Ulama, agar terus mengupayakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
4. Bapak kepala Jorong Rabi Jonggor, agar terus memberikan pelayanan yang terbaik, baik itu sarana maupun prasarana yang dapat mendukung kegiatan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Jorong Rabi Jonggor.
5. Semua anggota masyarakat diharapkan mampu bekerjasama dan saling mendukung untuk membiasakan pendidikan agama Islam dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bermasyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoffar, “Manajemen dalam Islam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits” *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8 (1), 2016.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosda Karya, 1992.
- Anggi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka bumi: CV Jejak, 2018.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Multicipta, 2014.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Dapartemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2001
- Deraman, “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2014.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Elpi Marito Dongoran, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2011.
- Imam Al-Ghazali, *Membangkitkan Energi Qalbu*, Surabaya, 2019.
- Khalifatul Ulya., Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota” *Jurnal Asatiga*, Vol. No 1 ,Januari-April 2020, hlm. 56.

- Khoirul Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy, J. Moleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya, 1988.
- Marjuki, *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Muhaimin. M, et al, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2011.
- Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh dan Sholeha*, Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008.
- Nur Uhbiyati, *Long Life Edocation: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Nurul Ihsani, dkk., Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini Tentang Indikator Pembiasaan Menurut Amin” *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018,.
- Palahudin, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 4,no 2, 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar i, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif, Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka, 2005.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Samsuddin, *Strategi Pembejaraan Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aflikasinya)*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan Pers, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif, Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005..
- Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka, 2005.
- Wafidah Nur, "Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2011.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 108.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Safaat
Nim : 18 201 00017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pasaman Barat, 05 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 6 Bersaudara
Alamat : Pasaman Barat

2. Identitas Orang tua

Nama Ayah : Maswardin Lubis
Nama Ibu : Rosida Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasaman Barat

3. Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 15 Gunung Tuleh
2012-2015 : SMP Muhammadiyah Rabi Jonggor
2015-2018 : SMA Negeri 1 Gunung Tuleh
2018-2022 : IAIN Padangsidempuan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
 Website: umsyahada.ac.id

Nomor B 2566 /In.14/E.1/PP. 009/6Q /2022
 Lamp -
 Perihal Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 Agustus 2022

Kepada Yth:
 1. Dr. Erawadi, M.Ag. (Pembimbing I)
 2. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Safaat
NIM	: 18 201 00017
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

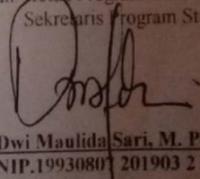
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 an Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

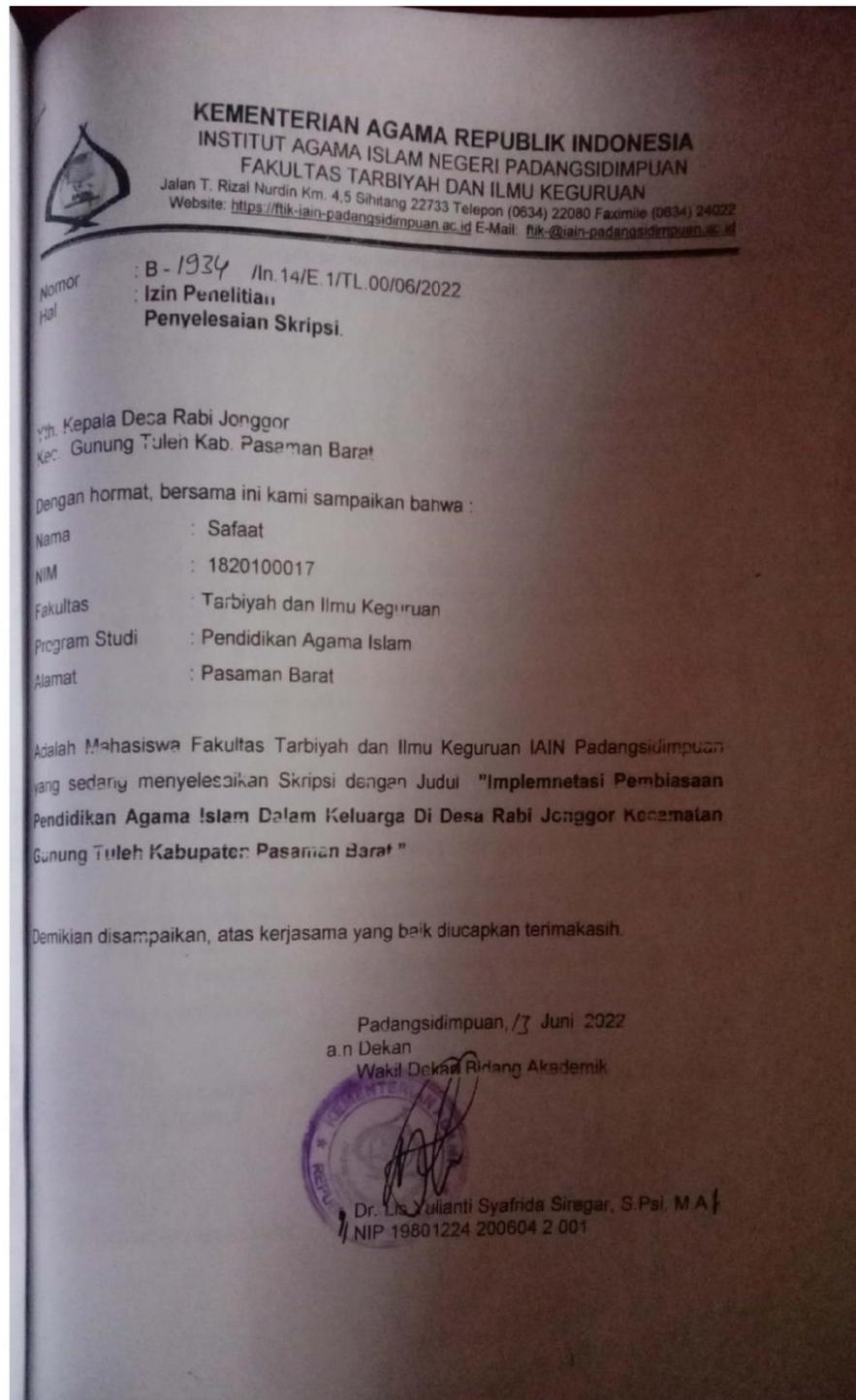


Dr. Fas Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
 NIP.19801224 200604 2 001

an Ketua Program Studi PA1
 Sekretaris Program Studi PA1


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
 NIP.19930801 201903 2 007

Dipindai dengan CamScanner




PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KEPALA JORONG RABI JONGGOR

Nomor : 04/184/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin enelitian
 Penyelesaian Skripsi

Rabi Jonggor, 14 Juni 2022

Kepada Yth :
 Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik
 IAIN Padang Sidempuan Fakultas
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 di-
 Tempat

Sehubungan Dengan Surat Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik Institut
 Agama Islam Negeri Kota Padang Sisimpulan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, No : B - /862/In.14/E.1/Tl.00/06/2022. Tanggal 13 Juni 2022 prihal
 Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

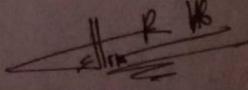
Berkenaan dengan hal tersebut, kami memberikan Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi kepada :

Nama : SAFAAT
 NIM : 1820100017
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul Skripsi "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama
 Islam dalam Keluarga di Desa Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten
 Pasaman Barat".

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana perlunya.


 Mengetahui
PENJABAT WALI NAGARI
PERSEKIPAN BAHORAS
BAHORAS
 KEC. GUNUNG TULEH
 PASAMAN BARAT
 Nip.198608122011011001

Kepala Jorong Rabi Jonggor

AHMAD RIDO

DAFTAR OPSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Jorong Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat”. Dalam hal ini peneliti mengadakan opservasi:

1. Mengamati pendidikan akidah yang ditekankan kepada anak dalam keluarga.
2. Mengamati pendidikan ibadah yang dilaksanakan oleh keluarga kepada anak.
3. Mengamati pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam kehidupan keluarga.
4. Mengamati Langkah-langkah keluarga dalam implementasi pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
5. kendala dan solusi orang tua dalam menerapkan pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Orang Tua

1. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk menerapkan pembiasaan kepada anak?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak dapat mencontoh perbuatan yang baik dalam keluarga?
3. Bagaimana bapak/ibu dalam memberikan pengawasan pendidikan ibadah kepada anak?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan pendidikan akidah kepada anak?
5. Apa bentuk-bentuk pendidikan ibadah yang dibiasakan Bapak/Ibu kepada anak dalam keluarga?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu melatih anak agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat dan puasa?
7. Kapan biasanya Bapak/Ibu mengajari anak membaca Al-Qur'an?
8. Apa kendala Bapak/Ibu dalam mengarahkan ibadah anak di rumah?
9. Bagaimana solusi bapak/ibu jika sedang sibuk bekerja tidak sempat mengajari anak membaca Al-Qur'an?
10. Akhlak apa saja yang bapak/ibu tekankan kepada anak di rumah?
11. Bagaiman langkah-langkah bapak/ibu membiasakan anak untuk makan dan minum menggunakan tangan kanan?
12. Apakah ketika tamu datang ke rumah Bapak/Ibu, anak menunjukkan perilaku sopan dan santun terhadap tamu?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajari anak agar menghormati yang lebih tua?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah orang tua membimbing saudara/saudari untuk mengimani rukun iman dan rukun Islam?
2. Apa saja ibadah yang dilaksanakan saudara di rumah?
3. Bagaimana pelaksanaan ibadah saudara/saudari dalam keluarga?
4. Apakah orang tua membiasakan kepada saudara/saudari untuk berperilaku sopan dan santun?
5. Mulai sejak kapan orang tua menyuruh saudara memakai jilbab ketika hendak keluar rumah?
6. Bagaimana orang tua membagi waktunya untuk saudara/saudari belajar membaca Al-Qur'an?
7. Apakah orang tua mengingatkan saudara ketika berbuat kesalahan?
8. Apa motivasi orang tua saudara jika saudara telah rutin melakukan ibadah?

C. Wawancara dengan tokoh masyarakat

1. Bagaimana sejarah asal usul Jorong Rabi Jonggor?
2. Siapa tokoh utama pendiri Jorong Rabi Jonggor?
3. Tahun berapa berdirinya Jorong Rabi Jonggor ?

D. Wawancara dengan kepala Jorong Rabi Jonggor

1. Berapa jumlah KK penduduk Jorong Rabi Jonggor?
2. Apa saja mata pencaharian masyarakat Jorong Rabi Jonggor?
3. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang tersedia di Jorong Rabi Jonggor?

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Rabi Jonggor



2. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Rabi Jonggor





3. Wawancara dengan Bapak-Bapak (Orangtua) di Desa Rabi Jonggor





4. Wawancara dengan Ibu-Ibu (Orangtua) di Desa Rabi Jonggor





5. Wawancara dengan Anak di Desa Rabi Jonggor



